

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu perkara yang utama serta akan membawa kemajuan pada suatu bangsa. kualitas dan sistem pendidikan yang ada merupakan patokan dari kemajuan suatu bangsa. Tanpa pendidikan suatu bangsa akan tertinggal jauh dengan negara lain. Kualitas pendidikan di Inonesia saat ini sangat memilukan. Dengan di buktikan adanya data UNESCO (2000) mengenai perengkingan Indeks pembangunan manusia, seperti komposisi peringkat tercapaian kesehatan, pendidikan, serta pendapatan per kepala yang menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia Indonesia semakin menurun. Diantara 174 negara di dunia, Indonesia menduduki peringkat 102 pada tahun 1996, peringkat 99 pada tahun 1997, peringkat 105 pada tahun 1998, dan peringkat 109 pada tahun 1999.<sup>1</sup>

Kurikulum merdeka merupakan kebijakan yang dikeluarkan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi (Kemendikbudristek) sebagai upaya pengembangan Kurikulum yang sudah ada. Kurikulum mandiri lahir sebagai dampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan proses pembelajaran banyak mengalami kendala sehingga

---

<sup>1</sup> Eni Andari, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)', *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1.2 (2022), 65–79 <<https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>>.

berdampak pada satuan pendidikan. Pandemi Covid-19 telah merubah sistem pembelajaran konvensional menjadi berbasis teknologi dan komunikasi.<sup>2</sup> Kurikulum merdeka merupakan arah pembelajaran masa depan yang menitik beratkan pada upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang telah disusun sebagai bentuk bahwa dalam membuka cakrawala ada suatu usaha pengetahuan manusia agar memiliki dasar keilmuan yang berintelektual, toleran, serta tidak arogan. Dalam bidang pendidikan istilah pembelajaran berkaitan dengan hubungan interaksi antara guru selaku pendidik dengan peserta didik. Melalui hubungan interaksi diantara keduanya maka proses pembelajaran akan terjadi dan dengan menggunakan bantuan materi ajar selanjutnya akan mendorong peserta didik untuk dapat pengembangan kreativitas berpikir dan mendukung peningkatan pemahaman terhadap materi ajar yang diberikan.<sup>3</sup>

Pada setiap pembelajaran dalam berbagai kurikulum, diperlukan asesmen untuk mengukur keberhasilan belajar. Asesmen pembelajaran diperlukan sebagai dasar untuk melakukan evaluasi terhadap perkembangan satuan pendidikan. Asesmen yang baik dapat memberikan motivasi peserta didik untuk belajar dan dapat mengantarkan peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal dengan memanfaatkan segala potensi yang ada.

---

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> Jamaluddin, dkk, "Evaluasi Proses Pembelajaran PAI Melalui Model CIPP Di UPT SMA Negeri 4 Sinjai", Jurnal Al-Ilmi, Vol. 3, No. 1, (2022),

Kualitas pembelajaran yang baik dapat dilihat dari kualitas penilainnya. Begitupun sebaliknya kualitas asesmen dapat menunjukkan bagaimana kualitas pembelajarannya. Asesmen bisa diberikan diantara peserta didik sebagai feedback, oleh pendidik dengan rubrik yang telah disiapkan atau berdasarkan kinerja serta produk yang mereka hasilkan.<sup>4</sup>

Kurikulum merdeka berfokus pada optimalisasi hasil belajar sesuai dengan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran harus dirancang dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Asesmen dapat juga dilakukan di awal atau akhir pembelajaran. Pendataan kebutuhan peserta didik tersebut dalam kurikulum merdeka dilakukan melalui penilaian pembelajran awal. Dari segi kami mempraktikkan beberapa jenis evaluasi yang terdapat di dalam kurikulum merdeka itu sendiri. Asesmen juga bisa dikatakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik guna mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan yang telah ditentukan.<sup>5</sup> Secara umum pelaksanaan penilaian masih berorientasi pada penilaian sumatif sebagai dasar penyusunan laporan kinerja belajar peserta didik.

---

<sup>4</sup> Tono Supriatna Nugraha, 'Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran', *Inovasi Kurikulum*, 19.2 (2022), 251–62 <<https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>>.

<sup>5</sup> Irman Firmansyah and Heti Triwahyuni, 'Definisi Pembelajaran Nasution', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12.1 (2022), 31–38.

Namun masih banyak hasil penilaian yang belum di manfaatkan guru sebagai bentuk umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran. asesmen pada kurikulum merdeka yaitu : Asesmen diagnostik salah satu asesmen yang menjadi ciri khas yaitu digunakan untuk menemukan kekuatan kelemahan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hasil dari asesmen diagnostik dapat digunakan oleh pendidik sebagai dasar dalam merencanakan kegiatan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Asesmen diagnostik dibagi 2 yaitu asesmen kognitif dan non kognitif. Tujuan dari asesmen diagnostik kognitif adalah :

- (1) Mengidentifikasi capaian kompetensi siswa,
- (2) Menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan kompetensi rata-rata siswa,
- (3) memberikan kelas remedial atau pelajaran tambahan kepada siswa yang kompetensi dibawah rata-rata. Maka dari itu maksud asesmen diagnostik kognitif bermaksud untuk mendapatkan gambaran yang utuh terkait kondisi kesiapan belajar siswa pada aspek kognitif, sehingga pendidik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dan karakteristik peserta didik dan dapat menerapkan berbagai adaptasi yang diperlukan sedangkan asesmen diagnostik non kognitif bertujuan :

- (1) Mengetahui kesejahteraan psikologis dan sosial emosi siswa,
- (2) Mengetahui aktivitas selama belajar di rumah,
- (3) Mengetahui kondisi keluarga siswa,
- (4) Mengetahui latar

belakang pergaulan siswa, (5) Mengetahui gaya belajar, karakteristik serta minat siswa.<sup>6</sup>

Asesmen dilakukan untuk mencari bukti ataupun dasar pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran. Maka dari itu, pendidik dianjurkan untuk melakukan asesmen-asesmen berikut : 1. Asesmen Formatif yaitu asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar. Dibagi 2 yaitu a. Asesmen di awal pelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. b. asesmen didalam pelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat. 2 Asesmen Sumatif yaitu asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran bisa dikatakan ujian akhir semester.<sup>7</sup> Penilaian pembelajaran tidak hanya untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar saja, namun yang terpenting adalah bagaimana penilaian dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selesainya proses pembelajaran tidak selalu terjadi pada akhir tahun atau pada saat para siswa menyelesaikan pendidikan pada jenjang

---

<sup>6</sup> Arifin Nur Budiono and Mochammad Hatip, 'Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Learning Assesment in the Independent Curriculum', 8.1 (2023).

<sup>7</sup> Ahmad Teguh Purnawanto, 'Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka', *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 20.1 (2022), 75–94.

tertentu. Setiap guru melaksanakan penilaian terhadap pembelajaran. Bentuk-bentuk penilaian pembelajaran seperti: ujian sekolah dan berbagai bentuk penilaian sumatif.

Assesmen tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, dimana peran guru tidak hanya sekedar membuat program pembelajaran dan menerapkannya dalam proses pembelajaran, namun guru juga harus mampu melakukan penilaian untuk mengukur apakah pembelajaran yang dilaksanakannya besar atau tidak. Apakah berhasil atau tidak. Beberapa kendala yang dihadapi satuan pendidikan dalam melakukan penilaian pembelajaran adalah: sumber daya dalam merancang penilaian pembelajaran yang baik, sehingga dapat mengukur kemajuan hasil belajar peserta didik, dan sebagai sarana melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran inovatif lebih menekankan pada kreativitas, bukti, dan keahlian seorang pendidik, sehingga output yang akan di capai dapat memberikan kesempatan lebih besar kepada peserta didik untuk mengungkapkan konsep materi pembelajaran.

Pembelajaran fikih merupakan pembelajaran yang wajib ada di sekolah atau madrasah. Pembelajaran fikih wajib diajarkan pada peserta didik yang beragama Islam. Prinsip pembelajaran fikih adalah kebenaran materi dan keterkaitan dengan seluruh aspek dalam kehidupan. Sehingga asesmen dalam pendidikan agama Islam haruslah mengacu kepada prinsip

tersebut. Asesmen yang dikembangkan untuk mencakup kebenaran isi materi dan keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Pada proses pendidikan di seolah saat ini rata-rata telah menerapkan kurikulum merdeka. Salah satu yaitu di kelas 7 MTS DARUN NAJAH SEMEN KAB KEDIRI merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka.

Dikelas 7 MTS Darun Najah menunjukkan bahwa asesmen pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran fikih ada 3 jenis asesmen yang diterapkan, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Pada asesmen diagnostik guru melakukan asesmen secara khusus dengan tujuan untuk mengidentifikasi atau mengetahui karakteristik peserta didik, biasanya asesmen ini dilakukan pada awal pembelajaran atau sebelum pembelajaran berlangsung. Yang kedua asesmen formatif. Pada asesmen ini guru menilai saat proses pembelajaran. Yang ketiga asesmen sumatif, pada asesmen ini guru melakukan di akhir pada satuan waktu.<sup>9</sup>

Penelitian ini bertujuan agar sepenuhnya mengetahui bagaimana guru menerapkan asesmen dalam kurikulum merdeka ketika pembelajaran fikih, serta kendala menerapkan asesmen pada Kurikulum merdeka belajar

---

<sup>8</sup> Nurul Azizah, Zuhrotul Mufidah, and Rosendah Dwi Maulaya, 'Pengembangan Asesmen Pembelajaran Pai Pada Kurikulum Merdeka Belajar', *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan 2023*, 2023, 11–24.

<sup>9</sup> Ibid.

pada pembelajaran fikih yang dialami pada Guru kelas 7 MTS Darun Najah Semen Kab. Kediri.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas dapat dirumuskan fokus penelitian diatas yaitu:

1. Bagaimana Implementasi asesmen dalam pembelajaran fikih di kelas 7 MTS Darun Najah Semen Kab. Kediri?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat Implementasi asesmen dalam pembelajaran fikih di kelas 7 MTS Darun Najah Semen Kab. Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuannya adalah:

1. Implementasi asesmen dalam pembelajaran fikih di kelas 7 MTS Darun Najah Semen Kab. Kediri?
2. Menjelaskan apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat Implementasi asesmen dalam pembelajaran fikih di kelas 7 MTS Darun Najah Semen Kab. Kediri?

## **D. Manfaat Peneliti**

Dalam penelitian ini berharap supaya bisa memberikan manfaat bagi orang lain, diantaranya adalah:

1. Bagi Sekolah  
Untuk bahan evaluasi sekaligus masukan enggan asesmen Belajar untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran disekolah.

## 2. Bagi Pendidik

Dapat mengetahui dan mengatasi permasalahan asesmen pada mapel fikih untuk meningkatkan pendidikan, dan mampu menerapkan kurikulum merdeka secara maksimal

## 3. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat pengetahuan. Juga diharapkan anaknya mendapatkan budi pekerti, berkarakter, dan berakhlaq mulia.

### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ialah suatu usaha peneliti agar bisa mencari perbandingan untuk menentukan inspirasi baru untuk penelitian, selain itu penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di laksanakan, kemudian di ringkas. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema ulang penulis kaji seperti berikut:

1. Jurnal yang ditulis Siti Sarah tahun 2023 yang berjudul “Pembelajaran pada asesmen mata pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum merdeka”. Hasil penelitian tersebut adalah Asesmen mewujudkan bagian yang utama pada proses pembelajaran berlangsung. Asesmen merupakan metode menentukan nilai peserta didik. Setiap proses pembelajaran berlangsung butuh yang namanya asesmen supaya tercapainya pembelajaran itu pasti. Asesmen dari pendidik kepada peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung dibagi 2 yaitu Penilaian Formatif dan Sumatif. Seorang guru dituntut harus menerapkan kurikulum merdeka untuk di terapkan pada kurikulum merdeka belajar. Termasuk

cara menilainya seperti bagaimana. Hasil penelitian Formatif di gunakan untuk perbaikan pada proses pembelajaran yang sedang dipelajari dan tidak termasuk bagian dari raport. Penilaian sumatif dilaksanakan pada akhir proses kegiatan pembelajaran.<sup>10</sup> Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas asesmen pada kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaannya yaitu data yang akan di teliti.

2. Jurnal yang ditulis oleh Arifin Nur Budiono dan Muhammad Hatip Pada tahun 2023 yang berjudul “Asesmen pembelajaran pada kurikulum merdeka”. Hasil penelitian tersebut adalah kurikulum merdeka Belajar wujud dari menyempurnakan dari kurikulum 2013. Wujudnya Kurikulum untuk mengoptimalkan hasil belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ketika pembelajaran dimulai maka perlu adanya asesmen baik di awal, di tengah, dan di akhir ketika pembelajaran sedang berlangsung. Tujuan adanya penelitian yaitu menguraikan tentang asesmen yang mesti digunakan di dalam kurikulum merdeka. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat jenis asesmen yang digunakan dalam kurikulum merdeka yakni asesmen di awal pembelajaran, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Terdapat 2 jenis asesmen diagnostik yaitu asesmen diagnostic kognitif dan non

---

<sup>10</sup> Siti Sarah, ‘Pembelajaran Pada Asesmen Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka’, *Snhrp*, 5 (2023), 2133–39.

kognitif.<sup>11</sup> Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas asesmen pada kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaannya yaitu analisi yang akan di teliti.

3. Jurnal yang ditulis oleh Fitri Sagita Mawaddah tahun 2023 berjudul “Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar” Hasil penelitian tersebut adalah Evaluasi penilaian atau asesmen adalah suatu tindakan atau usaha yang terus menerus mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik untuk mengambil keputusan berdasarkan hal dan pertimbangan maupun kriteria tertentu. Asesmen yang dilaksanakan pada sekolah tingkat menengah sesuai pada modul sekolah tingkat menengah atas maupun pendidikan di sekolah jenjang bawahnya yang memiliki penelitian diagnostik yang bertujuan untuk mendiagnosa kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi siswa di awal. Penilaian diagnostik dibagi 2 yaitu penilaian diagnostik non-kognitif dan penilaian diagnostik kognitif. Kurikulum Merdeka Belajar ingin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Tujuan agar peserta didik atau tenaga kependidikan, peserta didik, dan Orang Tua dapat menikmati suasana bahagia.<sup>12</sup> Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas asesmen pada Kurikulum Merdeka. Sedangkan perbedaannya yaitu Fokus permasalahan yang di teliti.

---

<sup>11</sup> Budiono and Hatip.

<sup>12</sup> Fitri Sagita Mawaddah, ‘Assesmen Dalam Kurikulum Merdeka Belajar’, 3.1 (2023), 8–13.

4. Jurnal yang di tulis Ahmad Muktamar pada tahun 2023 Institut Agama Islam as' Adiyah sengkang', yang berjudul "Asesmen dalam kurikulum Merdeka". Hasil penelitian terebut adalah bahwa Penilaian kemandirian belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjamin kelancaran proses pembelajaran. Hal ini dilakukan guru atau pendidik untuk mengetahui bakat dan minat Peserta Didik, sehingga guru dapat mempersiapkan pengajaran yang tepat. Penilaian mencakup dua jenis, yaitu penilaian diagnostik non-kognitif. Selain itu, terdapat dua tahap penilaian, yaitu penilaian formatif pada awal dan selama proses pembelajaran, dan penilaian sumatif pada akhir pembelajaran atau semester. Pendidikan Agama Islam dan Pendekatan belajar Mandiri mempunyai hubungan yang erat. Penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara keduanya, memperkuat relevansi pendidikan Islam dalam Konteks Pembelajaran gratis<sup>13</sup>. Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas asesmen pada Kurikulum Merdeka. Sedangkan perbedaannya yaitu Metode permasalahan yang di teliti.
5. Skripsi yang ditulis Warta Sudarman tahun 2023 Universitas Nusantara persatuan Guru Rerepublik indonesia yang berjudul " Implementasi asesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran

---

<sup>13</sup> Ahmad Muktamar, 'Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam As ' Adiyah Sengkang', *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1 (2023), 197–211.

Matematika “. Hasil Penelitian tersebut adalah Di SMP Kalijogo Wates. Pengajar matematika di SMP Kalijogo Wates dalam mengimplementasikan asesmen autentik belum cukup melaksanakan asesmen autentik secara benar dan tepat. Karena kriteria penilaian yang dilakukan pengajar tersebut masih berpusat pada aspek pengetahuan, peserta didik hanya diberi tugas lalu menumpulkan tugas tersebut. Penelitian ini supaya dapat diketahui bagaimana pengajar melaksanakan asesmen autentik dalam kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Matematika, serta hambatan pelaksanaan asesmen autentik dalam kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Matematika yang dialami oleh Pengajar SMP Kalijogo Wates .<sup>14</sup> Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas asesmen pada Kurikulum Merdeka. Sedangkan perbedaannya yaitu Pengajar masih berpusat pada aspek pengetahuan.

#### **F. Definisi Operasional**

Pada penelitian ini mengekspos yaitu tentang Implementasi asesmen dalam pembelajaran fikih kelas 7 di MTS Darun Najah Semen Kab Kediri. Penelitian merasa perlu adanya mendefinisikan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul ini supaya mudah untuk dipahami, yaitu:

##### **1. Implementasi**

---

<sup>14</sup> ‘SKRIPSI Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S . Pd . ) Pada Program Studi Pendidikan Matematika Oleh : Warta Sudarman’, 2023.

Keaktifan yang dilaksanakan dari semua rencana dari kebijaksanaan yang sudah di atur dan dilengkapi semua kebutuhan alat-alat yang di akan dibutuhkan, siapa yang melakukan, kapan waktu melakukan, dan berakhir, serta bagaimana cara yang harus dilakukan.<sup>15</sup>

## 2. Kurikulum Merdeka

Suatu rancangan mandiri belajar di Sekolah dan meneruskan “Kemerdekaan” setiap pelaksana pendidikan yaitu pada guru dan kepala sekolah untuk menyusun, mengembangkan serta melakukan kurikulum berdasarkan kemampuan dan kebutuhan peserta didik<sup>16</sup>

## 3. Asesmen

Berbagai informasi yang telah dikumpulkan mengenai keaktifan peserta didik, untuk di gunakan dasar merancang suatu ide, semua nilai harus di acukan pada tujuan Pembelajaran yang sudah ditetapkan<sup>17</sup>

## 4. Pembelajaran fikih

Suatu cara untuk membentuk manusia sebagai makhluk hidup supaya belajar dan diberikan materi seputar agama Islam mengenai fikih kepada orang yang ingin mengetahui lebih seputar agama Islam baik dari praktek pada kehidupan sehari-hari<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Dewi Yuni Lestari and others, ‘Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintahan’, 7 (2020), 180–93.

<sup>16</sup> Potret Kurikulum Merdeka, Dewi Rahmadayanti, and Agung Hartoyo, ‘Jurnal Basicedu’, 6.4 (2022), 7174–87.

<sup>17</sup> I Wayan Widiana, ‘Pengembangan Asesmen Proyek Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar’, 5.2 (2016), 147–57.

<sup>18</sup> Yulia Syafrin and others, ‘Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’, 2.1 (2023), 72–77.